

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

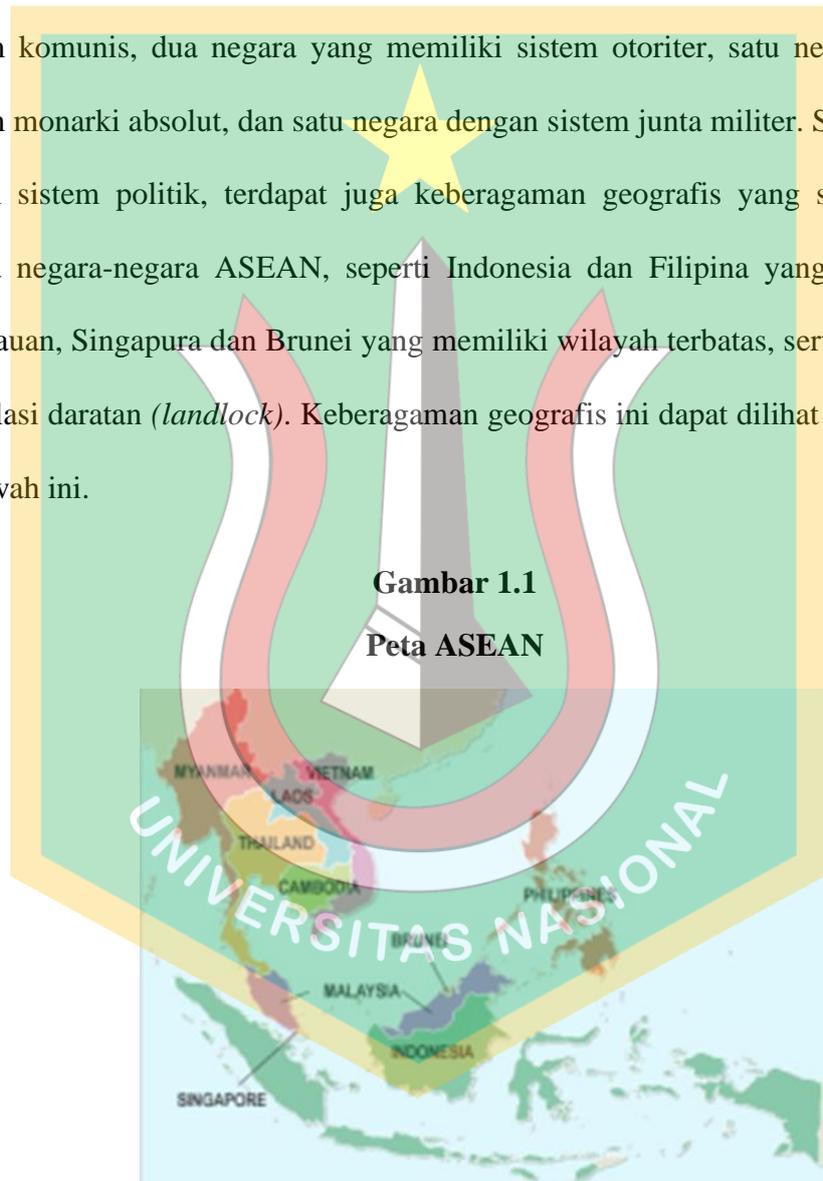
Setelah berakhirnya peristiwa Perang Dingin, perubahan besar terjadi dalam dinamika Hubungan Internasional. Fenomena regionalisme mulai muncul sebagai respons terhadap hilangnya dua blok dalam sistem internasional, dan pergeseran ini tercermin dalam pembentukan kelompok-kelompok antar negara berbasis kawasan. ¹Seiring dengan perkembangan ini, ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) muncul sebagai organisasi regional yang memegang peranan penting dalam mempromosikan integrasi ekonomi dan kerja sama politik di kawasan Asia Tenggara.

ASEAN muncul sebagai respons terhadap peristiwa tersebut, didirikan pada tahun 1967 dengan lima negara pendiri, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Brunei Darussalam kemudian menjadi anggota keenam pada tahun 1984. Pada dekade 1990-an, ASEAN mengalami perluasan dengan bergabungnya Vietnam pada 18 Juli 1995, Laos dan Myanmar (sebelumnya dikenal sebagai Burma) pada 23 Juli 1997, serta Kamboja pada 30 April 1999. Keikutsertaan keempat negara baru ini (*CLMV*)² semakin memperkaya diversitas di dalam ASEAN.

¹ Joseph Nye, *International Regionalism* (Boston: Little, Brown & Co., 1968), vii. 2

² CLVM Terminology (Cambodia, Laos, Myanmar & Vietnam)

Diversitas di antara negara-negara anggota ASEAN melibatkan sejumlah aspek, termasuk tingkat perkembangan, sistem politik, kondisi investasi, dan kerangka ekonomi.³ Ragam politik di antara negara-negara ASEAN mencakup keberadaan empat negara dengan sistem demokrasi, dua negara yang menganut sistem komunis, dua negara yang memiliki sistem otoriter, satu negara dengan sistem monarki absolut, dan satu negara dengan sistem junta militer. Selain variasi dalam sistem politik, terdapat juga keberagaman geografis yang signifikan di antara negara-negara ASEAN, seperti Indonesia dan Filipina yang terdiri dari kepulauan, Singapura dan Brunei yang memiliki wilayah terbatas, serta Laos yang terisolasi daratan (*landlock*). Keberagaman geografis ini dapat dilihat melalui peta di bawah ini.



(Sumber: <http://www.snappcambodia.com/whats-new/asean-2/>)

³ OECD, "Southeast Asian Economic Outlook 2013: With Perspectives on China and India" diakses 18 Agustus 2023, <http://dx.doi.org/10.1787/saeo-2013-en>.

Di dalam ASEAN terdapat dua kelompok negara yaitu kelompok *ASEAN6* (Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Singapura) dan kelompok *CLMV* (Kamboja, Laos, Myanmar, Vietnam).

Kedua entitas tersebut dapat dibedakan melalui tingkat keterlibatan dalam lembaga dan perbedaan ekonomi yang ada di antara keduanya.⁴ Konteks global dan regional saat ini menunjukkan bahwa ketidaksetaraan ekonomi dapat menjadi hambatan serius bagi integrasi regional dan stabilitas nasional. Disparitas ekonomi yang signifikan antara negara-negara anggota, terutama negara-negara *CMLV* (Kamboja, Myanmar, Laos, dan Vietnam).

Disparitas ini menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan integrasi ekonomi yang lebih kuat di kawasan ASEAN. Oleh karena itu, pada Konferensi Tingkat Tinggi Informal ASEAN Keempat di Singapura pada tahun 2000, negara-negara anggota ASEAN sepakat untuk membentuk Initiative for ASEAN Integration (IAI) dengan tujuan menyempitkan kesenjangan di dalam ASEAN dan meningkatkan daya saing kawasan ini. IAI berfungsi sebagai bantuan bagi negara-negara anggota baru ASEAN dalam melaksanakan komitmen dan perjanjian ASEAN.

Berdasarkan Deklarasi Ha Noi tahun 2001 tentang Mempersempit Kesenjangan Pembangunan untuk Integrasi ASEAN yang Lebih Dekat, para Menteri Luar Negeri ASEAN menyatakan untuk memperkecil disparitas

⁴ 4 “ASEAN-6” ditujukan untuk 6 negara pendiri ASEAN: Indonesia, Malaysia, Philippines, Singapore, Thailand and Brunei Darussalam. “ASEAN-CLMV” ditujukan untuk negara yang baru bergabung kedalam ASEAN dan tertinggal perkembangannya: Cambodia, Laos, Myanmar and Vietnam.

pembangunan dalam kawasan ASEAN dan antara kawasan ASEAN dan seluruh dunia guna mencapai pertumbuhan kawasan yang dinamis dan berkelanjutan dan kemakmuran ASEAN. Deklarasi Ha Noi mengajukan permintaan bantuan khusus bagi negara-negara Kamboja, Laos, Myanmar, dan Vietnam (CLMV) dengan tujuan mendorong kelanjutan integrasi regional untuk mengurangi kesenjangan pembangunan di ASEAN.⁵

Ketidaksetaraan dalam pertukaran informasi terkait aspek politik dan ekonomi telah menciptakan dinamika yang menarik dalam konteks kelembagaan ASEAN. Sejak awal berdirinya, sifat kelembagaan ini cenderung mengalami relaksasi dan orientasi politik yang semakin longgar, terutama dengan pertumbuhan melalui ekspansi keanggotaan. Proses institusionalisasi tersebut mengalami pelemahan, dan informalisasi memberikan dampak negatif terhadap kerjasama dan integrasi ekonomi di ASEAN. Sejalan dengan itu, keragaman dalam lanskap hubungan internasional menciptakan tantangan bagi ASEAN dalam mengatasi berbagai masalah dan mengambil tindakan kolektif dalam menghadapi dampak situasi politik global. Dalam konteks keragaman ekonomi, ekonomi *CLMV* menunjukkan ketertinggalan dibandingkan dengan enam negara ASEAN lainnya. Selain itu, tingkat interaksi ekonomi *CLMV* dengan negara-negara di luar ASEAN juga rendah, menciptakan kesenjangan ekonomi yang signifikan antara *ASEAN-6* dan *CLMV*.

⁵ ASEAN Book, Initiative for ASEAN Integration (IAI) Work Plan IV (2021-2025)

Di samping itu, terdapat variasi dalam aspek ekonomi dan pembangunan di antara negara-negara yang menjadi bagian dari ASEAN. Keheterogenan ini dapat terlihat melalui data yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Indikator Dasar ASEAN 1997

Negara	Ukuran, (km²)	Populasi (juta)	GDP Per kapita (US\$)	GDP (US\$ juta)
Indonesia	1.919	200	2,503	501
Malaysia	333	21,7	6,787	147
Filipina	300	71,8	1,765	127
Singapura	0,6	3,1	15,154	47
Thailand	514	61,4	5,021	308
Inner Core	3.067	358	3,156	1130
Brunei Darussalam	5,8	0,3	14,301	0,4
Kamboja	181	10,3	1,302	13

Laos	237	5	1,311	0,7
Myanmar	678	48,3	0,719	35
Vietnam	330	76,9	1,339	103
Periferi	1.432	140,8	1,080	152,1
ASEAN- 10	4.499	498,8	2,570	1.282,1

(**Sumber:** Donghyun Park, "Konvergensi Pendapatan di ASEAN Tenggara",
Bulletin Ekonomi ASEAN 17)

Tabel di atas memberikan gambaran tentang dimensi setiap negara anggota ASEAN, dengan merinci luas wilayah, jumlah penduduk, dan pendapatan selama periode awal ekspansi keanggotaan ASEAN pada tahun 1997. Tabel tersebut juga mengelompokkan ASEAN ke dalam struktur *inti inner core* dan *periphery* berdasarkan negara-negara yang menjadi anggota sejak pendiriannya pada tahun 1967 dan negara-negara yang bergabung belakangan. Tabel 1.1 tersebut juga mencerminkan situasi pada tahun 1997 ketika negara-negara *CLMV* bergabung dengan ASEAN, di mana Singapura menjadi negara dengan pendapatan per kapita tertinggi, sementara Myanmar menjadi negara dengan pendapatan per kapita terendah di antara anggota ASEAN.

ASEAN6 cenderung berada pada posisi terdepan dalam hal perekonomian dan pembangunan, sedangkan *CLMV* Kamboja, Laos, dan Vietnam cenderung tertinggal karena masih dalam tahap transformasi ekonomi.

Sebagai salah satu anggota organisasi regional ASEAN, Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan strategis. Dengan jumlah penduduk yang besar dan sumber daya yang melimpah, Indonesia menjadi kuat baik dalam konteks regional maupun global. Keunggulan Indonesia di tingkat regional dan global dapat diatribusikan pada peran dan fungsi strategisnya, yang didukung oleh beberapa faktor, termasuk ukuran wilayah dan populasi yang tinggi. Sebagai negara terbesar di ASEAN berdasarkan wilayah dan memiliki jumlah penduduk yang besar, Indonesia memiliki kekuatan ekonomi, sumber daya manusia, serta pasar yang signifikan, memberikan dampak besar di tingkat regional dan global. Keberagaman budaya dan etnis di Indonesia juga menjadi faktor penting yang memungkinkan negara ini berinteraksi dengan berbagai negara dan budaya di seluruh dunia, memperkuat peran Indonesia dalam diplomasi dan kerja sama internasional di bidang ekonomi regional.

Berdasarkan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia, data dari Dana Moneter Internasional (IMF) memperkirakan bahwa Indonesia tetap menjadi negara dengan Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar di kawasan ASEAN. IMF memproyeksikan bahwa pada tahun 2023, nilai PDB Indonesia

diperkirakan mencapai US\$ 1,39 triliun. Angka ini lebih dari dua kali lipat nilai PDB Thailand, yang merupakan negara ASEAN dengan PDB terbesar kedua.⁶

Selain itu, keterlibatan Indonesia dalam Integrasi ASEAN juga mencakup komitmen aktif terhadap pengembangan ekonomi dan politik di kawasan tersebut. Indonesia berkomitmen untuk menjaga stabilitas keamanan di wilayah ASEAN, menjadikannya sebagai pemimpin regional yang dihormati di dalam organisasi ini. Dalam konteks regional maupun global, Indonesia dianggap memiliki Kebijakan Luar Negeri yang Seimbang. Hal ini terbukti dengan hubungan baik Indonesia terhadap negara-negara maju dan berkembang di seluruh dunia. Pendekatan ini memungkinkan Indonesia untuk berperan sebagai mediator dan memfasilitasi dialog antara negara-negara yang potensial terlibat dalam konflik.

Pentingnya politik luar negeri dalam konteks ASEAN tidak hanya terbatas pada hubungan diplomatik antara negara-negara anggota, namun juga mencakup upaya untuk mencapai tujuan bersama dalam berbagai bidang, termasuk bidang ekonomi. Integrasi ekonomi, yang merupakan salah satu pilar utama ASEAN, bertujuan untuk menciptakan masyarakat ekonomi yang kuat dan terintegrasi di kawasan ini. Dalam konteks ini, berbagai inisiatif dan perjanjian perdagangan, seperti ASEAN Free Trade Area (AFTA) dan ASEAN Economic Community (AEC), telah dirancang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan perdagangan yang lebih bebas di antara negara-negara anggota. Di tengah dinamika ekonomi global, Indonesia sebagai anggota ASEAN memegang peran penting dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan untuk mencapai tujuan integrasi.

⁶ Sumber: IMF World Economic Outlook 2023 (estimasi IMF pada April 2023)

Dalam wacana mengenai kepentingan nasional Indonesia melalui Inisiatif Integrasi ASEAN, perlu diperhatikan beberapa agenda prioritas yang sesuai dengan kepentingan nasional sambil turut mendukung negara-negara berkembang. Hal ini bertujuan untuk memperkuat partisipasi Indonesia dalam kebijakan global, sehingga tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan negara-negara besar. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa melalui forum G20, Indonesia harus mempertimbangkan dengan cermat agenda-agenda yang tidak hanya memenuhi kepentingan nasionalnya sendiri tetapi juga mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan negara-negara berkembang. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap dinamika global, menjadikan Indonesia sebagai pemain yang aktif dan berpengaruh di forum internasional.

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas tentang pentingnya politik luar negeri dan integrasi ekonomi dalam kerangka ASEAN, dengan fokus pada kontribusi Indonesia melalui *Initiative for ASEAN Integration* (IAI) dalam mengatasi disparitas ekonomi di negara-negara CLMV (Cambodia, Laos, Myanmar, dan Vietnam). IAI adalah program yang didukung oleh ASEAN untuk membantu negara-negara anggotanya yang masih tertinggal dalam hal pembangunan ekonomi. Permasalahan seputar disparitas ekonomi yang signifikan di kawasan ASEAN menarik perhatian penulis untuk meneliti topik ini, yaitu bagaimana fenomena kesenjangan pembangunan di ASEAN diupayakan untuk diatasi melalui mekanisme kerjasama regional. Sulit membayangkan terjadinya integrasi di kawasan apabila masih terdapat kesenjangan pembangunan yang begitu besar antara satu negara dengan negara lainnya.

Adapun kesenjangan pembangunan dalam kawasan merupakan sebuah topik yang tidak banyak dibahas dalam kajian Ekonomi Politik Internasional. Penulis berharap penelitian ini dapat berkontribusi bagi penelitian penelitian selanjutnya mengenai topik kesenjangan pembangunan dalam kerangka kerjasama regional. Dan bagaimana Indonesia bisa mencapai kepentingan nasionalnya yang dituangkan melalui politik luar negerinya dalam hal ini melalui proyek *Initiative for ASEAN Integration* (IAI). Penelitian ini akan mengidentifikasi serta menganalisis peran yang dilakukan oleh Indonesia dalam *Initiative for ASEAN Integration* (IAI) dan dampaknya terhadap upaya pengurangan ketidaksetaraan ekonomi di negara-negara CLMV. Kami juga akan menggali berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh Indonesia dalam menjalankan peran tersebut.

Dalam konteks *Initiative for ASEAN Integration* (IAI), Indonesia memandang perlunya fokus pada negara-negara CLMV sebagai bagian integral dari upaya meratakan pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Perkembangan ekonomi pesat Indonesia memberikan peluang besar untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi di negara-negara tersebut. Sebagai anggota ASEAN-6, Indonesia dapat memainkan peran utama dalam menyediakan bantuan teknis, transfer pengetahuan, dan investasi yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing dan kapasitas ekonomi negara-negara CLMV. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terkait sejauh mana kepentingan nasional Indonesia dapat diwujudkan melalui upayanya dalam membantu pertumbuhan

ekonomi CLMV melalui IAI menjadi esensial dalam mengarahkan kebijakan dan strategi kerjasama regional yang lebih efektif.

Melalui penelitian ini, kami berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana politik luar negeri dan integrasi ekonomi berperan dalam pencapaian tujuan pembangunan ekonomi di ASEAN, khususnya dalam konteks mengurangi disparitas ekonomi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai peran Indonesia sebagai tokoh utama di tingkat regional dalam usaha meningkatkan integrasi ekonomi dan kerjasama di kawasan Asia Tenggara sekaligus mencapai kepentingan nasionalnya.

Kondisi ekonomi yang beragam di antara negara-negara *CLMV* menciptakan tantangan signifikan bagi pembangunan ekonomi yang merata di ASEAN. Keberhasilan *Initiative for ASEAN Integration* (IAI) dalam mencapai tujuan pengurangan disparitas ekonomi di negara-negara ini akan memainkan peran kunci dalam memperkuat stabilitas dan integrasi regional. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana kepentingan nasional Indonesia dapat diwujudkan melalui kontribusi aktifnya dalam IAI menjadi esensial untuk membimbing dan memperkuat arah kebijakan ekonomi dan diplomasi regional Indonesia.

Dengan menggali lebih dalam peran Indonesia dalam mendukung pembangunan ekonomi di CLMV melalui IAI, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga dan rekomendasi kebijakan yang

konkrit, sehingga dapat meningkatkan efektivitas upaya regional dalam mengurangi disparitas ekonomi di ASEAN.

1.2 Rumusan Masalah

Kepentingan nasional Indonesia di dalam ASEAN erat kaitannya dengan kebijakan luar negeri Indonesia terhadap organisasi regional tersebut. Hal ini melibatkan berbagai aspek yang mempengaruhi kebijakan luar negeri Indonesia terhadap ASEAN dan sebaliknya. Melalui politik luar negeri Indonesia terhadap ASEAN, terutama melalui *IAI*, terlihat komitmen untuk mempromosikan pembangunan ekonomi yang merata di seluruh kawasan ASEAN. Indonesia memainkan peran penting dalam merancang dan mendukung program-program yang bertujuan mengurangi disparitas ekonomi serta meningkatkan daya saing negara-negara *CLMV* (Cambodia, Laos, Myanmar, Vietnam).

Dengan demikian, politik luar negeri Indonesia terhadap ASEAN, khususnya melalui *IAI*, merupakan alat yang digunakan untuk mencapai kepentingan nasionalnya, termasuk mengurangi disparitas ekonomi, menjaga stabilitas, dan memperkuat posisinya sebagai pemimpin regional di ASEAN. Dengan berkontribusi pada keberhasilan *IAI*, Indonesia mendukung tujuan bersama ASEAN dan mencapai manfaat positif bagi negara dan kawasan tersebut.

Oleh karena itu, menjadi menarik untuk mengkaji **“Bagaimana Kepentingan Nasional Indonesia melalui Initiative for ASEAN**

Integration (IAI) Untuk Mengurangi Disparitas Ekonomi Negara CLMV (Cambodia, Laos, Myanmar, Vietnam)?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah disebutkan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- A. Menganalisis Peran Indonesia dalam IAI: Tujuan utama adalah untuk menganalisis peran yang dimainkan oleh Indonesia *dalam Initiative for ASEAN Integration (IAI)* dalam upaya mengurangi disparitas ekonomi di negara-negara *CLMV* (Cambodia, Laos, Myanmar, dan Vietnam).
- B. Mengidentifikasi dampak yang telah dihasilkan oleh IAI terhadap upaya mengurangi ketidaksetaraan ekonomi di negara-negara *CLMV*, baik dalam konteks pertumbuhan ekonomi maupun aspek-aspek sosial dan budaya.
- C. Memberikan kontribusi untuk memperdalam pemahaman mengenai peran Indonesia sebagai pemimpin regional yang berperan aktif dalam mendorong integrasi ekonomi dan kerja sama di Asia Tenggara, terutama dalam menghadapi disparitas ekonomi.
- D. Menganalisis dan mengetahui kepentingan nasional (*National Interest*) Indonesia melalui *Initiative for ASEAN Integration (IAI)*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang memiliki kesamaan topik kajian, baik dari segi teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini untuk menambah wawasan dan juga pengetahuan peneliti terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti, sehingga dapat menjadi acuan dalam mengkaji isu yang terkait dengan kebijakan luar negeri Indonesia terhadap ASEAN melalui *Initiative for ASEAN Integration (IAI)*
2. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangsih akademik dan ilmu pengetahuan dan memberikan referensi teoritis bagi siapapun saja yang ingin membahas isu-isu seputar topik peranan dan kepentingan nasional Indonesia dalam organisasi regional terkhusus ASEAN.
3. Hasil dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa informasi bagi kebutuhan pengetahuan dan juga kepustakaan. Khususnya mengenai isu – isu hubungan internasional yang berkaitan organisasi regional dan integrasi ekonomi.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk menjelaskan pokok bahasan penelitian ini, maka perlu diuraikan sistematika penulisan penelitian ini. Sistematika penulisan proposal ini terdiri dari lima bab yang memuat banyak sub bab sebagai penjelasannya, yang selanjutnya akan menghasilkan suatu kesatuan bentuk pembahasan masalah. Ikhtisar seluruh bab adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian PENDAHULUAN, penulis membahas tentang gambaran secara singkat mengenai kasus yang penulis bahas dalam karya ilmiah ini mengenai latar belakang masalah yang dibahas yaitu Pengantar mengenai pentingnya politik luar negeri dan integrasi ekonomi dalam konteks ASEAN dan peran yang dilakukan Indonesia.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian TINJAUAN PUSTAKA, penulis membahas tentang penelitian terdahulu yang harus dijelaskan apa saja perbedaan yang ada di dalam penelitian tersebut dengan penelitian penulis. Selain itu juga terdapat pembahasan mengenai kerangka pemikiran yang berisi tentang konsep dan teori yang akan dijadikan sebagai pisau analisis untuk penelitian, karena

syarat untuk meneliti sebuah karya ilmiah dibutuhkan suatu konsep dan teori yang mempunyai korelasi dengan kasus yang dibahas agar menjadi karya ilmiah yang sempurna.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian METODE PENELITIAN dibahas mengenai metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, lokasi dan timeline penelitian serta aspek penelitian, dimensi dan parameter yang menjadi alat metodologi penelitian.

BAB IV HASIL & ANALISIS HASIL : IAI (Initiative for ASEAN Integration) Sebagai Mekanisme Kerjasama Pembangunan Regional ASEAN

Pada bagian HASIL PEMBAHASAN, penulis membahas mengenai hasil dari penelitian ini dengan membahas disparitas yang terjadi di kawasan ASEAN dengan membandingkan dua jenis negara-negara di ASEAN sesuai dengan tingkat perekonomiannya yakni negara-negara ASEAN-6 dan negara-negara CLMV, serta membahas secara komprehensif latar belakang dibentuknya proyek IAI (*Initiative for ASEAN Integration*) sebagai upaya mengurangi disparitas ekonomi di ASEAN.

ANALISIS HASIL : Analisis Kepentingan Nasional Indonesia Dalam Upaya Mempersempit Disparitas Ekonomi Negara CLMV melalui Initiative for ASEAN Integration (IAI).

Pada bagian ANALISIS HASIL, penulis melakukan analisis yang disertai data untuk menganalisis hasil pada bab sebelumnya mengenai kepentingan nasional Indonesia tergabung dalam proyek IAI (*Initiative for ASEAN Integration*).

BAB V KESIMPULAN :

Pada bagian KESIMPULAN dan bab akhir memuat rangkuman keseluruhan yang menjawab pertanyaan pokok penelitian ini, dan penjelasan yang telah penulis berikan pada bab-bab sebelumnya dalam penelitian ini.

